

Keefektifan Model Membaca Total Terhadap Minat Baca Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Makassar

Ika Zulfika

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

ikazulfika06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca siswa dengan menggunakan model membaca total. Pentingnya meningkatkan minat baca siswa agar siswa mampu melakukan aktivitas belajar dengan baik. Model membaca total diharapkan mampu untuk mengukur keefektifan minat membaca siswa. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk keefektifan ketika menggunakan model membaca total dan tidak menggunakan model membaca total. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model membaca total terhadap minat baca siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan metode quasi experimental design atau eksperimen semu. Data penelitian ini berupa data kuantitatif dengan sumber data yakni dalam melakukan penelitian, peneliti memberikan perhatian penuh terhadap perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen perlakuan yang dimaksud yaitu model membaca total. Data tersebut dikumpulkan dengan mengikuti prosedur: tes awal, perlakuan, dan tes akhir. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis statistik inferensial dengan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil minat baca peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model membaca total dengan hasil minat baca peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran Discovery. Sehingga penarikan kesimpulannya sama dengan uji-t.

Kata Kunci: *keefektifan, model membaca total, minat siswa*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka dapat mampu menjawab tentang hidup pada masa-masa mendatang Rahim (2009:1).

Informasi yang dapat ditemukan dari kegiatan membaca. Orang yang banyak membaca akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang jarang membaca bahkan tidak pernah membaca. Melalui pengetahuan yang dimiliki itu, orang dapat mengomunikasikan kembali informasi yang dimiliki dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kegiatan membaca dapat membantu seseorang untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bentuk lain. Apalagi dalam masyarakat modern seperti sekarang ini, seseorang haruslah banyak membaca agar dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan

teknologi karena kesulitan dalam membaca merupakan cacat yang serius dalam kehidupan. Dengan demikian kemampuan membaca sangat penting peranannya dalam berbagai hal.

Peranan membaca dalam masyarakat dapat diperoleh dari pendidikan di sekolah. Perkembangan pendidikan khususnya membaca sangat ditentukan oleh lingkungan hidup sosial ekonomi latar belakang kebudayaan di masyarakat (Tarigan, 2013:71). Generasi muda yang tidak mampu membaca dengan baik dan benar tentunya akan berakibat fatal pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Sampai saat ini, jelaslah kemampuan membaca siswa sangat penting peranannya bagi keberhasilan dirinya sendiri. Dari penjelasan sebelumnya membaca begitu penting dalam perkembangan siswa, hendaknya pengajaran membaca mendapat perhatian dari pendidik. Farr (dalam Dalman 2014:5) juga mengemukakan bahwa membaca merupakan jantung pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa.

Kehadiran pengajaran membaca yang terencana dengan baik sangat diperlukan mengingat pentingnya kegiatan membaca khususnya minat baca bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Namun sayangnya, dalam proses belajar mengajar saat ini pengajaran membaca pemahaman masih kurang optimal seperti siswa tidak mampu melakukan aktivitas membaca dengan baik dan benar.

Minat baca siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat baca tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat baca siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Dalman (2014:187) menjelaskan bahwa model membaca total sangat efektif digunakan sebagai model membaca dalam minat baca siswa. Model ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi fokus terhadap teks dan memperbaiki proses pembelajaran membaca yang kaku dan terlalu formal serta membosankan menjadi menyenangkan. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa dapat menemukan informasi fokus seperti ide pokok atau gagasan utama dari teks bacaan. Model ini juga memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami bacaan menggunakan gaya somatis, auditori, visual, dan intelektual atau dikenal dengan gaya SAVI. Model membaca total membuat siswa mengingat isi teks bacaan lebih lama. Oleh karena itu, model membaca total diharapkan dapat meningkatkan kemampuan minat baca dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 18 Makassar, saat ini proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional, yang monoton dalam ceramah, dan pemberian tugas, hal ini siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa kurang aktif dan bersikap acuh tak acuh, ini semua tentunya berdampak pada rendahnya hasil belajar setiap mata pelajaran, khususnya bahasa Indonesia pada semester sebelumnya yang tampak pada presentasi hasil belajar siswa sebesar 22 persen, hal tersebut tentulah berada dalam kategori rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan solusi yang tepat dengan mengadakan perbaikan dalam proses pengajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Dalam sebuah strategi pembelajaran dapat diterapkan lebih dari satu metode pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran yaitu : 1) *investigation* adalah metode ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan penyelidikan/penelitian. 2) *inquiry* adalah metode yang melibatkan peserta didik dalam proses pengumpulan data dan pengujian hipotesis. 3)

discovery adalah strategi pemecahan masalah secara intensif di bawah pengawasan guru. 4) *problem solving* adalah metode yang memberikan kasus atau masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan.

Selain itu berdasarkan hasil sosialisasi kurikulum 2013, untuk mendukung keterlaksanaanya pemerintah juga menganjurkan penggunaan beberapa model pembelajaran, diantaranya : *Guided inquiry*, PBL (*Problem Based Learning*), PBL (*Project Based Learning*), *Discovery Learning*. Maka dari beberapa metode pembelajaran tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan dua metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran *Problem Solving* dan metode pembelajaran *Discovery*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik dan termotivasi melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Membaca Total terhadap Minat Baca Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Makassar ”

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis eksperimen. Adapun penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental design* atau eksperimen semu. Penggunaan eksperimen semu ini dikarenakan terdapat beberapa variabel yang tidak dapat dikontrol secara langsung oleh peneliti. Peneliti hanya mengontrol satu variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu model membaca total terhadap minat baca. Dalam melakukan penelitian, peneliti akan memberikan perhatian penuh terhadap perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen perlakuan yang dimaksud yaitu model membaca total sebagai variabel bebas dan dapat dikendalikan oleh peneliti. Berdasarkan jenis penelitian di atas maka desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* atau eksperimen semu dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sugiyono (2016:305) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Di dalam sebuah penelitian pasti membutuhkan instrumen penelitian menjadi alat ukur untuk memperoleh data penelitian. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif jenis pilihan ganda atau *multiple choice* sebanyak 30 butir soal pada *pretest* dan *posttest*. Penilaian dalam instrumen tes ini yaitu: butir soal yang dijawab benar diberi nilai 1 dan butir soal yang dijawab salah diberi nilai 0. Peneliti juga menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan sebagai acuan dan pedoman pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan dengan mengikuti prosedur: Tes Awal, Perlakuan, dan Tes Akhir

Tes Awal atau *Pretest*

Prosedur yang ditempuh pada tahapan awal pengumpulan data penelitian adalah memberi tes awal kepada kedua kelompok penelitian: eksperimen dan kontrol. Pada tes awal, siswa diberikan tes pilihan ganda sebanyak 30 soal. Tujuan utama pemberian tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal dalam membaca pemahaman sebelum diberi perlakuan atau *treatment*.

Perlakuan atau *Treatment*

Kegiatan yang ditempuh pada tahap ini adalah memberi perlakuan pada minat baca dengan menggunakan model membaca total untuk kelas eksperimen dan tanpa menggunakan model

membaca total untuk kelas kontrol. Dalam hal ini pembelajaran membaca ada yang menggunakan model dan tanpa menggunakan model. Kegiatan perlakuan ini dilakukan guna membekali siswa pengetahuan yang memadai tentang minat baca.

Adapun kegiatan minat belajar dengan menggunakan model membaca total yaitu sebagai berikut: (1) peneliti menjelaskan pengertian ide pokok isi bacaan, ide pokok paragraf, ide pokok pendukung paragraf, ide pokok kalimat, dan kata-kata kunci dalam teks, (2) menjelaskan cara membaca dengan teknik membaca *skimming* dan *scanning*, (3) menjelaskan cara membaca dengan model SAVI (somatis, auditoris, visual, dan intelektual), (4) siswa diminta untuk membaca teks selama 3-4 menit dengan menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* berkesinambungan untuk menemukan ide pokok isi bacaan, ide pokok paragraf, ide pokok pendukung paragraf, dan ide pokok kalimat, (5) siswa diarahkan untuk mendalami pemahaman terhadap isi bacaan dengan menggunakan model SAVI, (9) siswa diminta untuk membuat rangkuman dengan mengembangkan ide pokok bacaan dan menghubungkannya dengan pengalaman atau skemata yang dimiliki dengan menggunakan bahasa sendiri.

Tes Akhir atau Posttest

Pada tahap ini siswa kelas eksperimen diberikan tes pilihan ganda sebanyak 30 butir soal tetapi, telah diberikan perlakuan dengan menggunakan model membaca total. Kelas kontrol kembali diberikan tes pilihan ganda tanpa menggunakan model membaca total seperti halnya dengan yang dilakukan pada tahapan tes awal.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor perolehan hasil belajar dalam pembelajaran membaca pemahaman berdasarkan hasil desain penelitian *quasi eksperimen*.

2. Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Dengan kata lain, data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai *pretest* dan *posttes* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji-t

Analisis data dengan statistik inferensial digunakan dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian. Untuk pengujian hipotesis penelitian yang digunakan yaitu *t-test* untuk membuktikan signifikansi minat belajar sebelum dan sesudah menggunakan model membaca total dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengambilan keputusan, H_0 diterima dan H_a ditolak jika $\text{value-p} < 0,05$. Dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 17,0 untuk membantu perhitungan analisis data.

Hasil

Data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis secara kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka untuk mengetahui keefektifan model membaca total terhadap minat baca pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar.

Kemampuan Membaca Cerpen Sebelum Menggunakan Model Membaca Total

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa pada Kelas Kontrol

No.	Subjek	Nilai Siswa
1.	S1	65
2.	S2	60
3.	S3	75
4.	S4	80
5.	S5	62
6.	S6	70
7.	S7	80
8.	S8	62
9.	S9	65
10.	S10	60
11.	S11	72
12.	S12	60
13.	S13	60
14.	S14	60
15.	S15	70
Rata-rata		66,73

Berdasarkan pemerolehan kemampuan membaca nilai siswa *pretest* pada tabel di atas kemampuan membaca cerpen pada siswa kemudian dideskripsikan berdasarkan frekuensi total dan kategori nilai siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa berada pada kategori tertentu. Dengan nilai rata-rata 66,73 kemampuan membaca cerpen siswa pada *pretest* digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Frekuensi Total dan Kategori Minat Baca pada Pretest Kelas Kontrol

No.	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	86-100	-	-	Sangat Tinggi
2.	76-85	2	6,66%	Tinggi
3.	66-75	4	13,33%	Sedang
4.	51-65	8	26,66%	Rendah
5.	0-50	-	-	Sangat Rendah

Hasil klasifikasi pada *pretest* ini menunjukkan bahwa kategori tinggi diperoleh dua orang siswa (6,66%), kategori sedang diperoleh empat orang siswa (13,33%) dan kategori rendah diperoleh delapan orang siswa (26,66%). Berdasarkan hasil *pretest* siswa berada pada kategori rendah.

Kemampuan Membaca Cerpen Setelah Menggunakan Model Membaca Total

Tabel 3. Daftar Nilai Siswa Kelas Eksperimen

No.	Subjek	Nilai Siswa
1.	S1	85
2.	S2	92
3.	S3	75
4.	S4	83
5.	S5	76
6.	S6	86
7.	S7	95
8.	S8	90
9.	S9	75
10.	S10	85
11.	S11	92
12.	S12	90
13.	S13	92
14.	S14	82
15.	S15	90
Rata-rata		85,86

Berdasarkan pemerolehan kemampuan membaca cerpen siswa pada tabel di atas, kemampuan membaca cerpen pada siswa kemudian dideskripsikan berdasarkan frekuensi total dan kategori nilai siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca cerpen siswa berada pada kategori tertentu. Dengan nilai rata-rata 85,86 kemampuan membaca siswa pada *posttest*.

Tabel 4. Frekuensi Total dan Kategori Minat Baca pada Pretest Kelas Eksperimen

No.	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	86-100	8	26,66%	Sangat Tinggi
2.	76-85	5	16,66%	Tinggi
3.	66-75	2	6,66%	Sedang
4.	51-65	-	-	Rendah
5.	0-50	-	-	Sangat Rendah

Hasil klasifikasi pada *posttest* ini sesuai pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang memperoleh klasifikasi sangat tinggi. Siswa yang kategori sangat tinggi diperoleh delapan orang siswa (26,66%); pada kategori tinggi terdapat lima orang siswa (16,66%); dan siswa yang berada pada kategori sedang diperoleh sebanyak dua orang (6,66%).

Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Independent Samples T Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.461	.503	7.539	28	.000	19.133	2.538	13.935	24.332
	Equal variances not assumed			7.539	27.698	.000	19.133	2.538	13.932	24.335

(Sumber SPSS Versi 24)

Keterangan :

N	= 30
Df	= 28
t _{hitung}	= 7.539
T _{tabel}	= 1.701

Jadi kesimpulan yang dapat diperoleh mengenai hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai membaca cerpen pada materi unsur intrinsik cerpen dan pengamatannya pada pretest sebelum melakukan perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Hal ini berarti penggunaan model membaca total berpengaruh pada pembelajaran membaca cerpen pada materi unsur intrinsik cerpen dan pengamatannya siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Kota Makassar.

Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial jenis uji-t. Data penelitian diperoleh dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan model membaca total sedangkan untuk kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan model membaca total yang diterapkan oleh peneliti.

Pada tahap awal (*pretest*) kelas kontrol siswa tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model membaca total. Siswa hanya diberikan penjelasan mengenai pengertian dan cara-cara mencari informasi fokus (ide pokok isi bacaan, ide pokok paragraf, ide pokok pendukung paragraf, dan ide pokok kalimat) yang ada di dalam teks "persahabatan yang indah" pada pertemuan pertama dan "kotak cinta untuk ibu" pada pertemuan kedua. Kemudian, pada pertemuan ketiga siswa menentukan unsur intrinsik yang ada dalam cerpen. Tujuan utama pemberian tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal dalam minat baca.

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* siswa kelas VII (kelas kontrol) dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang diperoleh gambaran yaitu: Dari 15 orang siswa tidak satu pun memperoleh nilai maksimal yaitu 100. Nilai tertinggi diperoleh tiga orang siswa yakni 80 dan skor terendah diperoleh empat orang siswa yakni 60.

Berdasarkan pemerolehan minat baca nilai siswa kelas kontrol pada Tabel di atas minat baca pada siswa kemudian dideskripsikan berdasarkan frekuensi total dan kategori nilai siswa untuk mengetahui tingkat minat baca siswa berada pada kategori tertentu. Dengan nilai rata-rata 66,73 minat baca siswa pada *pretest* kelas kontrol digambarkan sebagai berikut.

Pada tahap awal (*pretest*) kelas eksperimen, siswa belum diberikan perlakuan dengan menggunakan model membaca total hanya diberikan penjelasan mengenai informasi fokus. Kemudian, setelah penjelasan awal selama 15 menit siswa menentukan unsur intrinsik yang ada di dalam cerpen. Tujuan utama pemberian tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal dalam minat baca sebelum diberi perlakuan atau *treatment*.

Peneliti mendapatkan hasil dari 15 siswa, tidak satu pun siswa yang memperoleh skor 100 yang menjadi tolak ukur maksimal penilaian. Pemerolehan minat baca dari yang tertinggi hingga yang terendah yaitu : siswa yang memiliki minat baca dengan skor tertinggi yaitu 90 hanya diperoleh empat orang siswa, siswa yang memiliki minat baca dengan skor sedang yaitu 80 hanya diperoleh delapan orang siswa.

Berdasarkan pemerolehan minat baca nilai siswa kelas eksperimen pada Tabel di atas minat baca pada siswa kemudian dideskripsikan berdasarkan frekuensi total dan kategori nilai siswa untuk mengetahui tingkat minat baca siswa berada pada kategori tertentu. Dengan nilai rata-rata 85,86 minat baca siswa pada *pretest* kelas eksperimen digambarkan sebagai berikut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil minat baca dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara minat baca siswa yang diajar sebelum menggunakan model membaca total dengan peserta didik yang diajar setelah menggunakan model membaca total. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah Membaca Cerpen yang diperoleh pada penelitian ini berupa hasil minat baca atau *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini kelas eksperimen diajar dengan menggunakan model membaca total dan kelas kontrol diajar dengan tidak menggunakan model membaca total.

Berdasarkan data yang diperoleh maka data hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Hasil Minat Baca Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Model membaca total

Sebelum memberi perlakuan pada kelas eksperimen, terlebih dahulu peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dengan instrument uji coba membaca cerpen. Dalam penerapannya, model membaca total diharapkan mampu menjadikan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student center*. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode Pemecahan Masalah di kelas eksperimen, terdapat beberapa hambatan. Peserta didik mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

2. Hasil Minat Baca Peserta Didik yang Diajar dengan tidak Menggunakan Model Membaca Total

Kelas kontrol adalah kelas yang kegiatan pembelajarannya diterapkan metode dengan tidak menggunakan model membaca total. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *Discovery* ini berpusat pada guru atau *teacher center*. Materi pembelajaran disampaikan oleh guru di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Meskipun guru sebagai pusat pembelajaran

tetapi tidak menutup kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Keadaan kelas kontrol lebih kondusif dibanding kelas eksperimen. Pemberian tugas untuk kelas eksperimen tidak begitu menyulitkan peserta didik untuk menyelesaikannya. Hal ini karena peserta didik telah terbiasa menyelesaikan tugas serupa dan tidak memerlukan tahap-tahap penyelesaian yang khusus.

Metode model membaca total yang tidak diterapkan di kelas kontrol memperoleh hasil minat baca dari lima belas peserta didik. Sedangkan jumlah peserta didik yang masuk dalam kategori rendah adalah delapan peserta didik dengan persentase 26,66%.

3. Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dengan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, data hasil penelitian berupa hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 85,86 dan 66,73 dimana kelas eksperimen mengalami peningkatan dan kelas kontrol mengalami peningkatan. Jika dilihat dari skor tersebut maka kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Selanjutnya, jika ditinjau dari persentase ketuntasan minat baca, maka kelas eksperimen memperoleh persentase ketuntasan peserta didik sebesar 49,98% sedangkan kelas kontrol memperoleh persentase ketuntasan peserta didik sebesar 46,65%. Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang diajar menggunakan metode model membaca total memperoleh persentase ketuntasan yang lebih besar jika dibandingkan dengan kelas yang diajar dengan tidak menggunakan model membaca total.

Kesimpulan

Berdasarkan uji statistik diperoleh, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil minat baca peserta didik yang diajar menggunakan model membaca total dengan hasil minat baca peserta didik yang diajar dengan tidak menggunakan model membaca total.

Pada hasil penelitian telah disajikan tabel kriteria keefektifan pembelajaran yang digunakan untuk melihat seberapa besar keefektifan model membaca total dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas eksperimen. Berdasarkan tabel persentase peserta didik yang tuntas sebesar 49,98%. Jika ditinjau dari kriteria keefektifan pembelajaran, 49,98% berada dalam rentang 50-80% maka keefektifan pembelajaran menggunakan model membaca total termasuk dalam kategori "Efektif".

Hasil analisis statistik inferensial dengan *uji-t* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil minat baca peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model membaca total dengan hasil minat baca peserta didik pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model membaca total. Sehingga penarikan kesimpulannya sama dengan *uji-t*.

Referensi

- Agustina. (2008). *Pelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: FBSS UNP.
Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
Azis, A. (2015). *Teori Belajar Bahasa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
Chaer, A. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Djamarah, S.B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumingin, S. (2011). *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fajri, Z., & Senja, R.A. (2010). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Aneka Ilmu Bekerja Sama Difa Publisher.
- Febriana, N. (2014). *Pengaruh Model Membaca Total Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V B SD N 1 Sumberagung Jetis Kabupaten Bantul*. *Jurnal Pendidikan Dasar: Universitas Negeri Jogjakarta*. Vol. 2. (3): 13.
- Fitriyani, D. (2017). Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R). *Jurnal Pesona*, 3(1), 43-49.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Nurhadi. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Malang: Sinar Baru Algesindo.
- Nuryanti, L. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Oktaviyani, V. (2013). *Keefektifan Metode Pembelajaran Cooperative Script dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, B. (2014). Kemitraan orang tua dengan sekolah dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 4(2), 129-138.
- Sagala, A. A. (2018). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 1 Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teoridan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudiati, S., & Nurhidayah, N. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berdasarkan Strategi Plan (Predict, Locate, Add, Note) Untuk Siswa Kelas VII. *LITERA*, 16(1).114-128.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2003). *Psikologi belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Tarigan, H.G. (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Umum Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Waluyo, K.F. (2016). *Keefektifan Model Membaca Total Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Erlangga*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.